

## BAB III HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efektifitas Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Media *Flipchart* Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda”. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita berusia 0-59 bulan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil.

Sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan rumus uji hipotesis beda rata-rata, didapatkan 30 responden pada tiap kelompok. Pada kelompok intervensi terdapat 30 responden dengan memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media *flipchart* tentang *stunting* untuk mengukur pengetahuan ibu, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 30 responden dengan memberikan media *leaflet* tanpa diberikan edukasi kesehatan untuk mengukur pengetahuan ibu.

Pengambilan data berupa kuesioner *print out* yang disebarakan secara langsung kepada responden mulai tanggal 20 November – 22 November 2023 pada kelompok intervensi media *Flipchart* di Posyandu Tepian, Elay dan Sehat. Selanjutnya tanggal 23 November - 07 Desember 2023 dilakukan penelitian pada kelompok kontrol media *Leaflet* di Posyandu Pakis dan Bunga Melati. Tahap pelaksanaan dimulai dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada ibu, lalu menyesuaikan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya meminta ibu mengisi lembar penjelasan, *informed consent* dan lembar karakteristik responden.

Setelah mengisi lembar-lembar tersebut, peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner *pre-test*. Selanjutnya pada kelompok peneliti akan memberikan edukasi kesehatan menggunakan media *flipchart* tentang *stunting*, sedangkan pada kelompok kontrol peneliti hanya akan memberikan media *leaflet* tentang *stunting* saja tanpa diberikan edukasi dengan waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti akan meminta responden untuk mengisi kembali lembar kuesioner *post-test*. Setelah kuesioner terkumpul, peneliti akan memasukkan data ke *Microsoft Excel* lalu kemudian akan dianalisis secara univariat dan bivariat pada aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

### 3.1.2 Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat
  - a. Karakteristik Responden

**Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kelompok Intervensi dan Kontrol**

Variabel	Flipchart		Leaflet	
	n	%	n	%
<b>Usia Ibu</b>				
17- 25	8	26,7	7	23,3
26 – 35	14	46,7	17	56,7
36 – 45	8	26,7	6	20
<b>Jumlah Anak</b>				
1	9	30	13	43,3
2	8	26,7	12	40
>2	13	43,3	5	16,7
<b>Pendidikan</b>				
SD	4	13,3	2	6,7
SMP	5	16,7	4	13,3
SMA	16	53,3	16	53,3
Perguruan Tinggi	5	16,7	8	26,7
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	28	93,3	24	80
PNS	0	0	1	3,3
Karyawan Swasta	1	3,3	3	10
Wirausaha	1	3,3	2	6,7
<b>Pendapatan</b>				
< Rp. 3.300.000	22	73,3	23	76,7
> Rp. 3.300.000	8	26,7	7	23,3

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 3.1 menunjukkan rata-rata responden kelompok *flipchart* dan *leaflet* berada pada kisaran usia 26-35 tahun, masing-masing berjumlah 14 orang (46,7%) dan 17 orang (56,7%). Mayoritas responden pada kelompok *flipchart* mempunyai anak lebih dari 2 sebanyak 13 orang (43,3%), sementara pada kelompok *leaflet* hanya mempunyai 1 anak sekitar 13 orang (43,3%). Dalam hal tingkat pendidikan, kelompok *flipchart* dan *leaflet* sebagian besar respondennya memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang jumlahnya sama yaitu 16 orang (53,3%). Secara umum, rata-rata responden pada dua kelompok bekerja sebagai IRT sejumlah 28 orang (93,3%) pada kelompok *flipchart* dan 24 orang (80%) pada kelompok *leaflet*. Dalam aspek pendapatan, sebagian besar responden kedua kelompok memiliki penghasilan < Rp. 3.300.000, yang berjumlah 22 orang (73,3%) dan 23 orang (76,7%).

b. Variabel Pengetahuan Ibu

**Tabel 3. 2 Statistik Deskriptif Pengetahuan Ibu**

Kelompok	n	Max	Min	sdi	Mean	Median
<b>Intervensi</b>						
Pre-test <i>Flipchart</i>	30	80	53	7,972	67,56	66,67
Post-test <i>Flipchart</i>		100	80	6,429	93,11	93,33
<b>Kontrol</b>						
Pre-test <i>Leaflet</i>	30	87	47	9,642	62,22	60,00
Post-test <i>Laeflet</i>		100	40	10,861	73,56	73,33

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3.2 didapatkan hasil bahwa pada kelompok *flipchart* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 53 dan rata-rata nilai adalah 67,56, sedangkan pada saat *post-test* nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 80 dan rata-rata nilai adalah 93,11. Selanjutnya pada kelompok *leaflet* pada saat *pre-test* dari 30 responden nilai tertinggi adalah 87, nilai terendah 47 dan rata-rata nilai adalah 62,22, sedangkan pada saat diberikan *post-test* nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 40 dan rata-rata nilai adalah 73,56.

2. Analisa Bivariat

Hasil pengujian normalitas menggunakan *shapiro -wilk* didapatkan nilai signifikan  $< 0,05$ , menunjukkan data yang diperoleh berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, analisa bivariat menggunakan *uji wilcoxon* dan *uji mann-whitney*.

a. Uji Wilcoxon

**Tabel 3. 3 Hasil Analisis Kelompok *Flipchart* dan *Leaflet***

	N	Mean	Beda Mean	Z	p value
<b>Flipchart</b>					
Pre-test	30	67,56	25,55	-4,816	0,000
Post-test		93,11			
<b>Leaflet</b>					
Pre-test	30	62,22	11,34	-4,507	0,000
Post-test		73,56			

Sumber: Data Primer 2023

Pada hasil analisis pada tabel 3.3 diatas, diketahui bahwa pada kelompok *flipchart*, rerata pengetahuan dari 30 responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media *flipchart* sebesar 67,56, sementara itu setelah mendapatkan intervensi, mengalami peningkatan menjadi 93,11 dengan beda mean sebesar 25,55. Dari tabel tersebut diperoleh nilai p value pada kelompok *flipchart* ialah 0,000, yang menyatakan adanya perbedaan rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* baik sebelum dan setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart*.

Rerata pengetahuan pada kelompok *leaflet* dari 30 responden sebelum diberikan media *leaflet* tentang *stunting* adalah 62,22, sedangkan setelah diberikan media *leaflet* untuk dibaca mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Hasil analisis menunjukkan nilai p value kelompok *leaflet* adalah 0,000, ditemukan perbedaan rerata pengetahuan para ibu baik sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet*.

b. Uji Mann-Whitney

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Flipchart dan Leaflet**

	N	Mean Rank	Beda Mean	Z	p value
<i>Flipchart</i>	30	43,73	26,46	-5,945	0,000
<i>Leaflet</i>	30	17,27			

*Sumber: Data Primer 2023*

Dalam tabel hasil penelitian diatas, diketahui bahwa nilai p value adalah 0,000, yang menyatakan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada kelompok intervensi dan kontrol. Hal ini dilihat dari nilai mean rank pada kelompok *flipchart* yang mencapai 43,73, sedangkan nilai mean rank kelompok *leaflet* hanya mencapai 17,27 dengan beda mean sebesar 26,46. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *flipchart* peningkatan pengetahuan ibu rata-ratanya lebih besar dibandingkan *leaflet*, maka diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas media *flipchart* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan *leaflet*.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* berusia antara 26 hingga 35 tahun. Daya tangkap dan proses berpikir sangat dipengaruhi oleh umur seseorang, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh semakin baik dan dapat menyaring informasi yang dibutuhkan. Efendi & Makhfudli (2009) berpendapat bahwa kesiapan fisik seorang perempuan untuk mengalami kehamilan terjadi ketika tahap pertumbuhan tubuh mereka telah selesai, umumnya ketika memasuki usia 20 tahun.

Perempuan berada pada periode usia yang optimal untuk kesehatan reproduksi mereka yaitu ketika berusia antara 20-35 tahun. Dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir seseorang akan meningkat dan semakin baik, sehingga pengetahuannya juga semakin bagus. Pernyataan ini konsisten penelitian Rahmawati et al. (2019), memaparkan adanya korelasi antara usia orang tua dengan pengetahuan mereka terkait *stunting*. Penelitian tersebut didukung oleh hasil studi Iswandari et al. (2023), mencatat ada korelasi antara usia dengan pengetahuan ibu hamil mengenai seksualitas selama mengandung.

Dalam kelompok *flipchart* rata-rata respondennya memiliki anak lebih dari 2, sedangkan pada kelompok *leaflet* rata-rata respondennya mempunyai 1 orang anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rufaida et al. (2020), menyatakan bahwa kejadian *stunting* secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah anak >2. Umumnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada anak yang lahir belakangan atau terakhir, karena beban yang harus dipikul oleh orang tua semakin bertambah seiring meningkatnya jumlah anak yang dimiliki oleh keluarga tersebut (Safitri et al., 2021). Jumlah anggota keluarga yang cukup banyak dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi, jika asupan makanan yang diperoleh kurang.

Jumlah anggota keluarga yang cukup banyak dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi, jika asupan makanan yang diperoleh kurang Wahyu et al. (2022), disimpulkan bahwa tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara jumlah anak dan kejadian *stunting*.

Tingkat pendidikan pada responden kelompok *flipchart* dan *leaflet* rata-rata adalah SMA. Pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir seseorang untuk dapat menerima segala bentuk informasi dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori Mubarak (2012), disebutkan bahwa pendidikan yang tinggi mempermudah individu dalam memahami dan menerima suatu informasi, sehingga pengetahuannya menjadi lebih luas. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang cenderung rendah dapat menjadi penghalang dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan seseorang untuk penerimaan informasi serta nilai-nilai yang masih belum diketahui.

Teori tersebut sinkron dengan studi yang telah dilakukan oleh Nursa'iidah & Rokhaidah (2022), bahwa ditemukan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai *stunting* pada ibu yang memiliki balita. Pernyataan ini didukung oleh studi Wulandini et al. (2020) yang mengindikasikan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi daripada ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Salah satu faktor yang dapat membentuk pengetahuan terkait *stunting* yaitu pendidikan (Rahmawati et al., 2019).

Rata-rata responden pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* bekerja sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan teori yang disebutkan Notoatmodjo et al. (2018), pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan manusia. Dengan bekerja, baik langsung maupun tidak langsung, seorang ibu dapat memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan yang baru. Pada penelitian Suwaryo & Yuwono (2017), menerangkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan bencana alam tanah longsor.

Berbeda dengan beberapa orang yang mengatakan bahwa pekerjaan tidak selalu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam penelitian Nursa'iidah & Rokhaidah (2022), menjelaskan bahwa tidak ditemukan korelasi antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan terkait *stunting*. Ibu yang tidak bekerja masih mempunyai peluang untuk dapat berhubungan dengan masyarakat diluar sana, baik melalui tatap muka atau media sosial/massa, tanpa harus meninggalkan rumah. Oleh karena itu, ibu yang tidak bekerja mungkin mempunyai pengetahuan yang setara atau bahkan lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Pada kelompok *flipchart* dan *leaflet* sebagian besar dari responden memiliki penghasilan < Rp. 3.300.000. Pendapatan memiliki keterkaitan pada sejauh mana rumah tangga suatu keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dibandingkan dengan faktor pengetahuan. Sumber penghasilan yang rendah cenderung membuat seseorang tidak mampu untuk membeli bahan makanan yang berkualitas dan bergizi, sehingga dapat berdampak pada status gizi keluarga terutama pada balita dimana asupan nutrisi yang didapatkan tidak tercukupi dengan baik (Nurmalasari et al., 2020). Penghasilan keluarga yang rendah dapat meningkatkan risiko terjadinya *stunting*. Hal tersebut serasi dengan hasil studi Agustin & Rahmawati (2021), yang menjelaskan bahwa tingkat pendapatan suatu keluarga memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa usia dan tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Semakin matang usia seorang ibu dengan tingkat pendidikan yang bagus, dapat membuat cara berpikir dan daya tangkap ibu berkembang luas sehingga lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi khususnya terkait pentingnya asupan nutrisi dan

gizi seimbang pada balita. Kemudian jumlah anak, pekerjaan dan pendapatan juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi risiko kejadian *stunting* pada balita.

Pada suatu keluarga yang mempunyai anak banyak dengan pekerjaan pendapatannya terbilang rendah atau tidak bekerja umumnya akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga khususnya dalam membeli bahan makanan yang berkualitas dan bergizi bagi keluarga. Keadaan tersebut terkadang membuat seorang ibu tidak mampu untuk memenuhi asupan nutrisi yang baik bagi anak-anaknya sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan risiko kejadian *stunting* pada balita.

## 2. Variabel Pengetahuan Ibu

Pada tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada dua kelompok mengalami peningkatan nilai setelah diberikan edukasi kesehatan terkait *stunting* melalui media *flipchart* dan *leaflet*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai yaitu nilai tertinggi, terendah dan nilai rata-rata saat *post-test* pada dua kelompok tersebut dimana nilainya menjadi lebih baik dibandingkan pada saat *pre-test* sebelumnya. Menurut Notoatmodjo et al. (2018), pengetahuan diperoleh dari pemahaman individu pada suatu objek tertentu melalui proses penginderaan menggunakan panca indera manusia.

Menurut teori Lawrence Green (1980) yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S. (2014), faktor yang berpengaruh pada pola perilaku individu atau kelompok terkait kesehatan itu salah satunya adalah bagaimana pengetahuan mereka. Semakin sering seseorang mendapatkan edukasi, maka akan membawa dampak positif pada perilakunya. Konsep teori ini sinkron dengan hasil studi Shorayasari et al. (2017), diketahui bahwa ada perubahan nilai tertinggi, terendah dan rerata pengetahuan setelah mendapatkan edukasi terkait gosok gigi dengan video modeling dimana sesudah diberikan pendidikan kesehatan nilainya menjadi lebih baik. Pada penelitian Yuliani & dkk. (2022) juga menunjukkan perubahan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata pengetahuan para ibu setelah mendapatkan edukasi kesehatan terkait bagaimana memberikan mp-asi yang benar pada balita pada umur 6-24 bulan.

Pada uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seorang ibu dapat berubah ketika mereka mendapat atau menerima informasi dari media-media yang ada di lingkungan sekitar mereka termasuk media *flipchart* dan *leaflet* mengenai *stunting*. Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart* dan *leaflet*. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya pemberian edukasi kesehatan menggunakan *flipchart* serta *leaflet* mengenai *stunting* dapat mengubah pengetahuan para ibu yang awalnya tidak tahu apa itu *stunting* menjadi tahu, lalu yang hanya sekedar tahu menjadi lebih paham terkait bagaimana pencegahan dan penanganan *stunting* tersebut.

### 3.2.2 Analisa Bivariat

#### 1. Rerata Pengetahuan Ibu Mengenai *Stunting* Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan *Flipchart*

Pada tabel 3.3 hasil analisis, diketahui nilai *p value* ialah 0,000 untuk kelompok *flipchart*. Dari hasil tersebut, disimpulkan ada perbedaan antara rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi menggunakan *flipchart*. Hal ini dibuktikan sebelum mendapatkan intervensi menggunakan *flipchart* rata-rata pengetahuan ibu adalah 67,56, sedangkan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 93,11 dengan beda mean 25,55. Jadi dapat diketahui bahwa terjadi

peningkatan rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* setelah mendapatkan edukasi menggunakan *flipchart*.

Media *flipchart* seringkali digunakan dalam upaya edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman individu dan membantu mereka untuk memahami pesan yang disampaikan dengan baik melalui media tersebut. Pernyataan tersebut konsisten dengan hasil studi Rahmad & Almunadia (2017) yang menegaskan ada perbedaan rerata pengetahuan ibu mengenai konsumsi buahan dan sayuran sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan menggunakan *flipchart* dengan *p value* sebesar 0,000. Penemuan ini juga mendukung hasil penelitian dari Salam & Ruhmawati (2023), yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan rerata pengetahuan kader posyandu setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan *flipchart* terkait bagaimana mencegah *stunting*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan nilai rerata pengetahuan pada ibu terkait *stunting* sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi kesehatan pada kelompok *flipchart*. Pada saat sebelum diberikan intervensi mayoritas responden pengetahuannya terbilang cukup namun belum maksimal. Maka dari itu peneliti memberikan edukasi kesehatan melalui media *flipchart* tentang *stunting* kepada responden dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Setelah itu dilakukan *post-test* kembali pada responden dan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang cukup besar dengan nilai rerata pengetahuan ibu dibandingkan pada saat *pre-test* sebelumnya.

## 2. Rerata Pengetahuan Ibu Terkait *Stunting* Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Menggunakan *Leaflet*

Pada hasil analisis diperoleh nilai *p value* adalah 0,000 pada kelompok kontrol, yang menunjukkan ada perbedaan antara rerata pengetahuan terkait *stunting* pada ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui *leaflet*. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum diberikan *leaflet* tentang *stunting* untuk dibaca rata-rata pengetahuan ibu adalah 62,22, sedangkan sesudah diberikan media *leaflet* mengalami peningkatan menjadi 73,56 dengan beda mean 11,34. Jadi dapat dikatakan adanya peningkatan antara rerata pengetahuan ibu setelah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet*.

*Leaflet* adalah bentuk cetakan tertulis yang terdiri dari lembaran yang dilipat dengan menarik. Biasanya, *leaflet* dirancang dengan cermat dan teliti dengan penambahan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang simpel, ringkas dan mudah dipahami untuk meningkatkan pemahaman individu. Hal tersebut sinkron dengan studi yang dilakukan Johari et al. (2023), ia menjelaskan adanya perbedaan rerata pengetahuan & sikap ibu antara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi menggunakan *leaflet* mengenai gizi balita. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Nurhasanah & dkk. (2023), yang menyatakan hasil bahwa adanya perbedaan rerata nilai pengetahuan ibu hamil mengenai gizi cegah *stunting* sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan dengan media *leaflet*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengansumsikan adanya perbedaan nilai rerata pengetahuan ibu mengenai *stunting* sebelum dan setelah mendapatkan edukasi melalui *flipchart*. Sebelum diberikan *leaflet* tentang *stunting* untuk dibaca, mayoritas pengetahuan mereka terbilang belum maksimal dikarenakan ada beberapa yang belum mengetahui sama sekali apa itu *stunting* dan sebagian lainnya pernah mendengar namun sudah tidak ingat.

Maka dari itu peneliti memberikan media *flipchart* tentang *stunting* kepada responden untuk dibaca. Setelah itu dilakukan *post-test* kembali pada responden dan didapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang cukup pada nilai rata-rata pengetahuan

ibu. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak memberikan intervensi pada kelompok ini, peneliti hanya memberikan media *leaflet* untuk dibaca sehingga banyak dari responden yang masih belum memahami informasi terkait *stunting* pada media tersebut yang membuat nilai rata-rata pengetahuan ibu hanya meningkat sedikit pada *post-test*.

3. Perbedaan Efektivitas Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Pada Kelompok *Flipchart* dan *Leaflet*

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai *p value* yaitu 0,000, sehingga diperoleh adanya perbedaan antara rata-rata pengetahuan para ibu mengenai *stunting* pada kelompok *flipchart* dan *leaflet*. Dapat diketahui jika  $H_0$  diterima, yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pada pengetahuan ibu antara kelompok intervensi (*flipchart*) dengan kontrol (*leaflet*). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada kelompok *flipchart* nilai mean ranknya sebesar 43.73 sedangkan pada kelompok *leaflet* nilai ranknya sebesar 17.27 dengan beda mean sebesar 26.46. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada media *flipchart* peningkatan rata-rata pengetahuan ibu lebih tinggi dibandingkan dengan media *leaflet*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui *flipchart* lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan.

Temuan diatas searah dengan hasil studi Juwita & dkk. (2022), yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan & sikap para ibu sebesar 1,3 kali lipat pada penggunaan media *flipchart* dalam promosi kesehatan daripada penggunaan media *leaflet* terkait *stunting*. Studi yang dilakukan Masthura & dkk. (2020) menemukan bahwa lembar balik lebih efektif daripada *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait makanan pendamping asi setelah setelah sesi konseling Hasil studi tersebut sinkron dengan Khoironi & dkk. (2023) yang menegaskan jika penggunaan media lembar balik efektif lebih tinggi daripada media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan ibu yang mengandung mengenai kurangnya zat besi dalam tubuh.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada kelompok *flipchart* dan *leaflet*. Pada kelompok *flipchart* peneliti memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan tentang *stunting* mulai dari materi pengertian hingga penanganan *stunting* kepada responden dengan menggunakan media *flipchart*, berbeda dengan kelompok *leaflet* dimana peneliti hanya memberikan media *leaflet* saja terkait *stunting* untuk dibaca tanpa diberikan intervensi berupa edukasi secara rinci dan jelas mulai dari materi pengertian hingga bagaimana penanganan *stunting*. Hal ini membuat perbedaan dimana kelompok *flipchart* peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu mengenai *stunting* lebih besar dibandingkan dengan kelompok *leaflet*.